

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi bagi pengguna informasi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi seperti investor, pemberi pinjaman, pemegang saham, dan manajemen perusahaan. Investor membutuhkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk membuat sebuah keputusan dalam melakukan investasi saham pada perusahaan tersebut, bagi pemberi pinjaman informasi dalam laporan keuangan itu penting karena untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo (PSAK, 2013).

Menurut Alkhatib dan Marji (2012) ketepatan waktu laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dianggap sebagai sebuah aspek penting yang mempengaruhi keandalan informasi yang tersedia bagi pengguna eksternal untuk proses pengambilan keputusan. Daoud, Ismail, dan Lode (2014) berpendapat bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah salah satu tujuan utama dari laporan keuangan yang berkualitas, semakin lama jumlah hari sebuah perusahaan yang diperlukan untuk mengumumkan laporan tahunan, semakin rendah akan menjadi kualitas laporan bagi pengguna informasi.

Menurut Shukeri dan Islam (2012) keterlambatan dalam mengeluarkan laporan tahunan yang telah diaudit sebagai pelanggaran serius dan memperingatkan direktur perusahaan tentang tanggung jawab manajemen

perusahaan untuk mempertahankan standar yang sesuai tanggung jawab perusahaan dan akuntabilitas.

Keputusan Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor: Kep/36/PM/2003 mengatur tentang jangka waktu yang diterbitkannya laporan keuangan di Indonesia. Aturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan ditutup pada akhir tahun tutup buku harus disertai dengan laporan auditor dengan pendapat dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada hari terakhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan tahunan. Artinya, laporan keuangan yang telah diaudit harus diselesaikan dalam waktu kurang dari 90 hari. Di sisi lain, pemeriksaan audit memerlukan waktu yang cukup panjang karena dalam pelaksanaannya dapat ditemui berbagai kendala misalnya terbatasnya jumlah karyawan yang melakukan audit, banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi dan pengendalian intern yang kurang baik. Hal tersebut menyebabkan laporan audit dikeluarkan lebih lama dari batas waktu yang ditentukan (Swami & Latrini, 2013).

Menurut Swami dan Latrini (2013) Pernyataan Standar Audit (PSA) yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2008) telah mengatur cara penyelesaian pekerjaan lapangan auditor yaitu dengan merencanakan aktivitas yang dilakukan, memperoleh pemahaman atas struktur pengendalian internal dan mengumpulkan bukti-bukti yang kompeten sebagai dasar dalam mengajukan pendapat atas laporan keuangan. Interval waktu dari tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan sampai tanggal yang tertera di laporan audit disebut dengan *audit report lag* atau dalam beberapa penelitian dinyatakan

sebagai keterlambatan audit (Afify, 2009). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi yaitu suatu keadaan dimana manajer (*agent*) memiliki informasi lebih banyak dari pemegang saham (*principal*) dan dimanfaatkan untuk meningkatkan keuntungan manajer itu sendiri (Slamet, 2005).

Salah satu karakteristik tata kelola perusahaan yaitu karakteristik dewan dan karakteristik komite audit. Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan tata kelola perusahaan. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional, dalam rangka melaksanakan fungsinya, anggota dewan komisaris baik secara bersama-sama dan atau sendiri-sendiri berhak mempunyai akses dan memperoleh informasi tentang perusahaan secara tepat waktu dan lengkap. Dalam melaksanakan tugasnya, dewan komisaris dapat membentuk sebuah komite (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006).

Komite audit bertugas untuk menyajikan laporan keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak-lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006). Semakin banyak jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan, maka semakin pendek keterlambatan audit. Hal ini disebabkan

sumber daya yang tersedia dan kualitas pengawasan akan semakin meningkat, sehingga masalah dalam proses laporan keuangan akan makin cepat ditemukan dan diselesaikan yang akhirnya mempermudah auditor dalam melakukan audit (Nor, Shafie, & Wan-Hussin, 2010).

Apabila komite audit mempunyai keahlian atau pengalaman dalam bidang akuntansi dan keuangan yang bekerja di sebuah Kantor Akuntan Publik akan memperkuat keahliannya. Keahlian yang dimiliki anggota komite audit ini dapat diimplementasikan dalam proses pelaporan keuangan, sehingga laporan dapat memiliki informasi yang relevan dan yang terpenting dipublikasikan tepat pada waktunya (Widyaswari & Suardana, 2014).

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan adanya efektivitas tata kelola perusahaan dapat mempersingkat keterlambatan audit. Salah satu komponen yang ada di tata kelola perusahaan yaitu karakteristik dewan dan karakteristik komite audit pengaruh terhadap keterlambatan audit, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan dan Komite Audit Terhadap Keterlambatan Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Permasalahan Penelitian

Penelitian yang akan diteliti dengan menggunakan ukuran kantor akuntan publik (KAP), opini audit, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan sebagai variabel kontrol, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini:

1. Apakah dewan independen berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit?
2. Apakah ukuran dewan berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit?
3. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit?
4. Apakah independensi komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit?
5. Apakah ukuran komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit?
6. Apakah keahlian komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit?
7. Apakah rapat komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian dengan menggunakan ukuran KAP, opini audit, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan sebagai variabel kontrol memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah dewan independen berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit.

2. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit.
3. Untuk mengetahui apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit.
4. Untuk mengetahui apakah independensi komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit.
5. Untuk mengetahui apakah ukuran komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit.
6. Untuk mengetahui apakah keahlian komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit.
7. Untuk mengetahui apakah rapat komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit sehingga dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam menyusun perencanaan untuk meminimalisasi keterlambatan audit.
2. Bagi Auditor
Hasil penelitian ini dapat memberikan deskripsi kepada auditor bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan audit sehingga

auditor mampu bekerja lebih efektif dan mampu mengatasi keterlambatan audit.

3. Bagi Investor

Dapat memberikan gambaran terhadap penyebab keterlambatan audit yang terjadi sehingga investor mampu melakukan analisis bisnis yang lebih akurat dalam melakukan investasi.

4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman sebagai bahan pertimbangan serta referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam melakukan pekerjaan audit sehingga mempersingkat rentang waktu audit; meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan mencermati faktor-faktor yang dominan mempengaruhi keterlambatan audit dan laporan auditor.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan uraian secara umum mengenai isi dan pembahasan setiap bab yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian, serta sistematika pembahasan dari penyusunan skripsi.

BAB II : KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini memberikan uraian secara sistematis mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penyusunan skripsi, model penelitian yang dikembangkan, dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan dan objek penelitian, definisi operasional variabel yang diuji dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang diperlukan, serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berisi hasil pengujian data yang dikumpulkan. Hasil uji tersebut terdiri atas analisis statistik deskriptif, hasil uji *outlier*, hasil uji *Chow*, hasil uji *Hausman*, hasil uji hipotesis atau disebut dengan uji t, dan hasil uji *Goodness of Fit Model* beserta dengan penjelasan atas hasil-hasil yang diuji.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk menunjang penelitian selanjutnya.